

Kesulitan Guru dalam Menerapkan Bahan Ajar Menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 2 Pamona Barat

Herlin Alfiany¹, Cirtye Labesani², Delfince Tjenemundan³, Melky Alfian⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Kristen Tentena

e-mail: herlinalfiany@gmail.com

Abstrak

Guru saat ini belum memahami dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar sehingga guru di SMP Negeri 2 Pamona Barat masih banyak menggunakan metode ceramah atau penugasan. Peneliti bertujuan menganalisis kesulitan guru dalam menerapkan bahan ajar menggunakan kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Pamona Barat. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi dan wawancara serta akan di analisis data dengan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil diperoleh adalah beberapa kesulitan yang di alami oleh guru SMP Negeri 2 Pamona Barat yaitu tidak ada komunikasi antara guru dengan kepala sekolah, keterbatasan bahan ajar atau modul, kurangnya pemahaman perencanaan pembelajaran, kurang mengaplikasi metode pembelajaran kreatif dan inovatif, kurang memahami penilaian pembelajaran dan akses yang dimiliki dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil yang di peroleh maka guru di SMP Negeri 2 Pamona Barat harus mendapatkan pelatihan tentang kurikulum merdeka belajar meliputi penyusunan bahan ajar atau modul, perangkat pembelajaran serta metode pembelajaran.

Kata kunci: *Kesulitan Guru, Kurikulum Merdeka, Penerapan*

Abstract

Current teachers do not understand how to implement the independent learning curriculum, so teachers at SMP Negeri 2 West Pamona still mostly use lecture or assignment methods. The researcher aims to analyze teachers' difficulties in implementing teaching materials using the independent curriculum at SMP Negeri 2 Pamona Barat. This research uses qualitative descriptive. The data collection used is the observation and interview method and the data will be analyzed by data reduction, data presentation and conclusions. The results obtained are several difficulties experienced by teachers at SMP Negeri 2 West Pamona, namely no communication between the teacher and the principal, limited teaching materials or modules, lack of understanding of learning planning, lack of application of creative and innovative learning methods, lack of understanding of learning assessment and access. possessed in learning. Based on the results obtained, teachers at SMP Negeri 2 West

Pamona must receive training on the independent learning curriculum including the preparation of teaching materials or modules, learning tools and learning methods.

Keywords : *Teacher Difficulties, Independent Curriculum, Implementation*

PENDAHULUAN

Pendidikan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia serta salah satu jalan yang dapat mengubah nasib bangsa yang tertinggal menjadi bangsa yang maju (Angga et al., 2022). Pendidikan tidak dapat dilaksanakan jika tanpa kurikulum. Kurikulum menjadi bagian integral dari proses pendidikan dan kurikulum juga merupakan hal penting dalam sistem pendidikan Indonesia yang memiliki peran untuk keberhasilan suatu proses pendidikan serta suatu perencanaan pendidikan yang berstruktur yang di naungi oleh sekolah dan lembaga pendidikan, yang tidak terfokus pada proses belajar mengajar, melainkan untuk membentuk kepribadian dan meningkatkan taraf hidup peserta didik di lingkungan masyarakat (Siti Zulaiha, dkk 2022).

Kurikulum di Indonesia sudah sering mengalami perubahan, maka dengan seiringnya kemajuan zaman jika masih menggunakan metode kurikulum yang lama mungkin kurang efektif lagi sehingga dengan adanya pembaharuan kurikulum maka dapat dijadikan sebagai tumpuan dalam proses pembelajaran agar lebih efektif dan efisien. Pembaharuan kurikulum sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran karena dengan pembaharuan itu maka proses, model, atau metode pembelajaran akan semakin efektif dan efisien serta dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Implementasi kurikulum oleh satuan pendidikan dapat menggunakan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik dan harus memperhatikan ketercapaian kompetensi peserta didik di satuan pendidikan. Satuan pendidikan diberikan dua opsi dalam melaksanakan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran bagi peserta didik. dua opsi kurikulum tersebut adalah Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka (Windayanti dkk, 2023).

Pembaharuan kurikulum di Indonesia merupakan salah satu perubahan yang lumayan besar di dalam dunia pendidikan. Pembaharuan ini sangatlah berpengaruh dalam proses pembelajaran karena dengan pembaharuan ini maka proses, model, metode pembelajaran akan semakin efektif dan efisien serta akan mengalami kemajuan guna untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia untuk menjadikan pendidikan di Indonesia lebih maju dan berkualitas (Rahmadhani et al., 2022).

Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi (Kemendikbudristek, 2022). Kurikulum merdeka juga merupakan suatu kebijakan yang di rancang oleh pemerintah untuk membuat sebuah lompatan besar dalam aspek kualitas pendidikan agar menghasilkan peserta didik dan lulusan yang unggul dalam menghadapi tantangan masa depan yang kompleks. Kurikulum ini mendorong terbentuknya karakter jiwa di mana pendidik dan peserta didik dapat secara leluasa dan menyenangkan mengeksplorasi pengetahuan, sikap dan keterampilan dari lingkungan (Daga, 2021). Guru juga diberikan amanah sebagai

penggerak untuk merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan menindaklanjuti evaluasi tersebut (Sutrisno, 2022).

Salah satu referensi untuk penelitian ini adalah pada penelitian yang di lakukan oleh Rindayati, dkk (2022), menunjukkan bahwa maha peserta didik calon guru kesulitan dalam mengembangkan modul ajar, tergambar pada kesulitan dalam menyesuaikan materi, kesulitan dalam menentukan media yang sesuai dengan materi dan ketersediaan fasilitas yang mendukung, kesulitan dalam menyambungkan materi dengan subtema dan dalam penelitian menemukan bahwa dalam penerapan kurikulum merdeka terdapat keuntungan yang meliputi pembelajaran lebih relevan dan interaktif melalui kegiatan proyek serta akan memberikan kesempatan yang lebih luas kepada peserta didik.

Salah satu observasi yang peneliti lakukan terhadap sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka adalah SMP Negeri 2 Pamona Barat di terapkan secara bertahap yaitu pada kelas VII. Observasi awal yang di lakukan adalah pada guru kelas VII di SMP Negeri 2 Pamona Barat. Menurut Guru tersebut bahwa ada beberapa kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar yaitu banyaknya guru tidak paham dalam menerapkan kurikulum merdeka karena pengetahuan guru terhadap kurikulum merdeka sangatlah kurang sehingga guru yang berada di SMP Negeri 2 Pamona Barat masih lebih banyak menggunakan metode ceramah atau penugasan terhadap peserta didik.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas maka rumusan permasalahan adalah apa saja kesulitan guru dalam menerapkan bahan ajar menggunakan kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 2 Pamona Barat. Adapun tujuan penelitiannya yaitu untuk mengetahui kesulitan guru dalam menerapkan bahan ajar menggunakan kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 2 Pamona Barat

METODE

Metode penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dimana suatu proses penelitian yang dapat dilakukan dengan peraturan tertentu yang ada di dalam kehidupan secara rill atau alamiah dengan maksud memahami fenomena yang terjadi. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Pamona Barat Kabupaten Poso dengan waktu penelitian selama tiga bulan yaitu mulai dari september sampai dengan november 2023. Subjek dalam penelitian ini yaitu guru kelas VII dan Kepala Sekolah. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode observasi dan wawancara serta selanjutnya akan di analisis data tersebut. Tahapan – tahapan analaisis data menurut model Miles dan Huberman meliputi reduksi data, penyajian data dan kesimpulan (Irene Hendrika, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum bersifat dinamis dan selalu berubah sesuai dengan keadaan untuk meningkatkan prestasi dalam proses belajar mengajar dan tetap terdepan dalam teknologi di era yang terus berkembang ini (Kurnia, 2020). Kurikulum merdeka ini merupakan kurikulum yang menggantikan kurikulum lama yaitu kurikulum 2013 yang mulai di terapkan pada tahun 2023 pada tahun ajaran 2023/2024 dan baru dilaksanakan di kelas VII. Menurut hasil wawancara yang diperoleh dari kepala sekolah bahwa “SMP Negeri 2 Pamona Barat

telah menerapkan kurikulum merdeka ini di Tahun 2023 semester ganjil”.

Penelitian ini ditemukan beberapa kesulitan atau kendala yang guru hadapi dalam menerapkan bahan ajar dengan menggunakan kurikulum merdeka belajar di sekolah SMP Negeri 2 Pamona Barat, yaitu :

1. Kurangnya komunikasi antara guru dan kepala sekolah

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa guru masih kurang memahami atau pengalaman tentang kurikulum merdeka belajar. Hal ini dikarenakan kurangnya komunikasi antara guru dan kepala sekolah. Hasil wawancara dengan kepala sekolah diketahui bahwa “pernah mengikuti sosialisasi pelatihan dalam menyusun rencana pembelajaran kurikulum merdeka belajar dan pelatiba itu hanya di dilaksanakan 1 kali”.

Selain itu menurut Guru SMP Negeri 2 Pamona Barat menyatakan bahwa “belum pernah mengikuti pelatihan kurikulum merdeka, tetapi hanya sebatas sosialisasi tentang kurikulum merdeka dari Instansi Pendidikan.

2. Keterbatasan bahan ajar atau modul

Berdasarkan hasil observasi dari aspek referensi yang digunakan guru dalam pembelajaran di kelas seperti bahan ajar dan modul untuk kurikulum merdeka belajar masih sangat lah kurang karna pada saat ini guru – guru hanya menggunakan bahan ajar dan modul yang ada. Dari hasil wawancara dengan guru kelas VII diketahui bahwa “pelatihan dalam menyusun modul dan bahan ajar belum maksimal di terima oleh guru tersebut”.

Selain itu menurut Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Pamona Barat menyatakan bahwa “ sekolah SMP Negeri 2 Pamona Barat belum sama sekali mendapatkan sosialisasi atau pelatihan terkait penyusunan modul atau bahan ajar.

3. Kurangnya pemahaman dalam perencanaan pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru SMP Negeri 2 Pamona Barat yaitu perangkat pembelajaran pada kurikulum merdeka meliputi CP, TP, dan ATP. Kurikulum merdeka terdapat CP yang merupakan pembaharuan dari kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang dirancang untuk menguatkan focus pembelajaran terhadap pengembangan kompetensi (Amirudin dan Irfan, 2020).

4. Kurang mengaplikasi metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VII maka diperoleh bahwa “sebagian guru di sekolah SMP Negeri 2 Pamona Barat belum memahami dalam mengaplikasikan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Guru tersebut lebih banyak menggunakan metode pembelajaran yang dapat menyesuaikan dengan fasilitas maupun kelengkapan pembelajaran yang ada di sekolah SMP Negeri 2 Pamona Barat

5. Kurang memahami dalam penilaian pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VII menyatakan bahwa “kesulitan guru di SMP Negeri 2 Pamona Barat juga dalam proses penilaian pada kurikulum merdeka belajar seperti penggunaan teknik penilaian dari sikap siswa, penggunaan teknik tes tertulis dan teknik pada penilaian keterampilan

Menurut hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa kesulitan guru – guru sering terjadi di saat penilaian pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar, ini dikarenakan guru – guru dalam mengambil penilaian tersebut binggung dalam waktu untuk evaluasi dilakukan baik sebelum proses pembelajaran, setelah berapa pertemuan, dan

penghabisan bab atau judul besar materi atau semester.

6. Akses yang dimiliki dalam pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi dari segi akses digital, jaringan internet, fasilitas, sarana dan prasarana juga menjadi kendala dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 2 Pamona Barat, karena di Desa dimana tempat sekolah itu berada belum memiliki jaringan Internet yang baik. Dari hasil wawancara yang diperoleh dari Guru kelas tersebut bahwa "sarana dan prasarana adalah salah satu faktor yang sangat di perlukan dalam menunjang proses belajar mengajar karena sarana dan prasarana dapat mempermudah peserta didik untuk lebih baik lagi dalam belajar dengan menerapkan kurikulum merdeka belajar, maka dari itu sarana dan prasarana harus di perhatikan.

Pembahasan

Setiap pembelajaran yang ada pastinya ada mengalami kesulitan – kesulitan yang di alami oleh siswa maupun guru khususnya, guru dalam menerapkan bahan ajar atau modul kurikulum merdeka belajar dimana kurikulum ini adalah kurikulum yang baru di terapkan oleh pemerintah. Setelah melakukan pengumpulan data hasil observasi dan wawancara serta langkah selanjutnya adalah menganalisis data untuk menjelaskan hasil penelitian secara rinci. Setelah menganalisis data maka dapat diperoleh bahwa kesulitan – kesulitan yang di alami oleh guru dalam menerapkan bahan ajar dan modul di sekolah SMP Negeri 2 Pamona Barat yaitu :

1. Kurangnya komunikasi antara guru dengan kepala sekolah

Komunikasi di sekolah itu sangat besar peranan atau manfaatnya dalam menyampaikan pesan yaitu kepala sekolah kepada guru, dan guru menyampaikan kepada peserta didik. Kemampuan komunikasi kepala sekolah diharapkan agar dapat meningkatkan kwaitas pelaksanaan tugas, menghimpun dan menampung barbagai pendapat dan keluhan (Mesiono dan Rahmiyatul, 2021).

Dari hasil penelitian di SDN Negeri 2 Pamona Barat, komunikasi guru dengan kepala sekolah masih sangat kurang. Komunikasi yang kurang dapat menjadi kesulitan bagi guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 2 Pamona Barat, maka dari itu komunikasi harus di tingkatkan dalam sekolah SMP Negeri 2 Pamona Barat.

2. Keterbatasan bahan ajar atau modul

Bahan ajar atau modul yang guru pergunakan dalam kegiatan belajar mengajar merupakan hal yang terpenting dalam kelangsungan proses belajar mengajar. Tanpa adanya bahan ajar atau modul, guru akan mengalami kendala dalam menggapai tujuan pembelajaran. Materi pembelajaran pada hakikatnya mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang peserta didik wajib pahami agar dapat menggapai standar kompetensi tertentu (Salaka, 2020). Hal ini juga dapat didukung oleh hasil penelitian Zulaiha et al., (2022) yang menemukan bahwa dalam menerapkan kurikulum merdeka guru kesulitan dalam menganalisis capaian Pembelajaran, merumuskan tujuan pembelajaran, menyusun alur tujuan pembelajaran dan modul ajar.

Keterbatasan bahan ajar atau modul juga salah satu kesulitan bagi guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 2 Pamona Barat maka dari itu guru – guru sementara ini masih menggunakan bahan ajar atau modul yang tersedia di sekolah

SMP Negeri 2 Pamona Barat serta guru juga menggunakan bahan ajar atau modul online yang bisa dapat di akses.

3. Kurangnya pemahaman dalam perencanaan pembelajaran

Suatu proses pembelajaran tidak lepas dari perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran merupakan salah satu hal yang penting bagi guru untuk di laksanakan dalam proses belajar mengajar dan untuk mencapai suatu tujuan yang akan peserta didik capai dalam proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang perlu dilakukan oleh guru adalah menyusunnya perangkat pembelajaran yang di perlukan sebelum pelaksanaan proses pembelajaran. Perangkat pembelajaran tersebut adalah dalam bentuk modul tetapi sebelum menyusun modul ajar atau ATP guru harus mengamati atau observasi peserta didik. Menurut Majid dalam Susanna Vonny N. Rante, dkk (2023) bahwa perencanaan pembelajaran adalah dapat dipahami sebagai proses penyusunan materi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan, dan metode pembelajaran serta penilaian dalam alokasi waktu yang akan dilaksanakan guna untuk mencapai nya tujuan pembelajaran.

4. Kurang mengaplikasikan metode pembelajaran inovatif dan kreatif

Model pembelajaran atau metode pembelajaran yang telah di tulis dalam modul ajarnya terkadang guru-guru tersebut bingung untuk menggunakannya pada saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga guru tersebut tidak menggunakan model atau metode pembelajaran tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas dan kepala sekolah bahwa guru di sekolah SMP Negeri 2 Pamona Barat masih menggunakan metode kurikulum 2013 karena guru – guru tersebut masih menggunakan fasilitas sekolah yang sudah ada.

5. Kurang memahami dalam penilaian pembelajaran

Setalah menerapkan semua pembelajaran terkait bahan ajar atau modul, perencanaan pembelajaran, dan metode pembelajaran, maka tugas akhir seorang guru adalah memberikan penilaian terhadap peserta didik. Melihat kesulitan dalam penilaian pembelajaran bahwa implementasi pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah yang telah menggunakan kurikulum merdeka belajar sudah tidak sama sekali melaksanakan pembelajaran tematik melainkan sudah melaksanakan kurikulum KTSP untuk mata pelajaran yang terpisah.

6. Akses yang dimiliki dalam pembelajaran

Minimnya jaringan internet maupun akses digital juga menjadi kendala bagi para guru dalam menerapkan bahan ajar atau modul kurikulum merdeka belajardi SMP Negeri 2 Pamona Barat. Di eradigital saat ini kelancaran proses pembelajaran ditentukan oleh akses digital dan akses internet sekolah itu sendiri. Jaringan internet yang tidak stabil dapat menghambat atau menyulitkan guru untuk mengakses materi yang mejadi bahan pembelajaran (Kustiyani, 2022).

Akses digital dan internet yang berada di sekolah SMP Negeri 2 Pamona Barat masih sangat terbatas sehingga masih belum bisa menunjang pelaksanaan kurikulum merdeka belajar. Sekolah masih sangat terbatas mengakses internet karena sekolah tersebut berada di pedesaan sehingga jaringan internet masih susah untuk di akses.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka di peroleh bahwa guru mengalami kesulitan dalam menerapkan bahan ajar kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 2 Pamona Barat yaitu tentang kurangnya komunikasi antara guru dengan sekolah, keterbatasan bahan ajar atau modul, kurangnya pemahaman perencanaan pembelajaran, kurang mengaplikasi metode pembelajaran kreatif dan inovatif, kurang memahami penilaian pembelajaran dan akses yang dimiliki dalam pembelajaran. Memahami, menerapkan, dan mengembangkan kurikulum merdeka belajar tidak mudah bagi guru karna guru sangatlah membutuhkan pelatihan atau sosialisasi tentang kurikulum merdeka belajar. Seperti dalam penyusunan bahan ajar atau modul, metode yang cocok diterapkan di kurikulum merdeka belajar serta perangkat pembelajaran yang akan digunakan pada proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Angga, Suryana, C., NUrwahidah, I., Hernawan, A.H., dan Prihantini. 2022. Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 3829-3840. <https://juournal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/collase/article/view/11775>.
- Daga, A.T. 2021. Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Education FKIP UNMA*, 7(3), 1075-1090. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>
- Irene Hendrika Ramopoly, dan Charlie Baka. 2023. Analisis Kesulitan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar Di UPT SDN 4 Makale. *Prosiding Seminar Nasional PGSD UKI Toraja. Universitas Kristen Indonesia Toraja.*
- Kemendikbudristek. 2022. *Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka. Kemendikbudristek*, 9-46. [Ult. Kemdikbud.go.id](http://Ult.Kemdikbud.go.id)
- Kustiyani. 2022. Kendala Kami Para Guru Menerapkan Kurikulum Merdeka," *J. Pendidik. Dan Pembelajaran Dasar*, vol. 9 No 2, p. 15, 2022, doi: 10.3390/su12104306
- Kurnia. 2020. Pengembangan Kurikulum Pesantren dan Madrasah: Komponen, Aspek dan Pendekatan," *J. Pendidik Islam*, Vol III Nomor, p. 22
- Mesiono dan Rahmiyatul Mawaddah. 2021. Komunikasi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Mis Bidayatul Hidayah Makmur Kabupaten Deli Serdang. *Journal Ability: Journal Of Education and Social Analysis* Vol. 2, Issue 3, Juli 2021
- Rahmadhani, P., Widya, D., dan Setiawati , M. 2022. Dampak Transisi Kurikulum 2013 Ke Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 1(4)
- Ridayanti, E., Putri, C. A. D., dan Damariswara, R. (2022). Kesulitan Calon Pendidik dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 3(1), 18-27.
- Salaka. 2020. Bahan Ajar Sebagai Bagian Dalam Kajian Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia," *J. Salaka*, Vol. 2 Nomor 1, pp. 62-65.
- Siti Zulaiha, Tika Meldin, Meisin. 2022. Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar. Bengkulu Indonesia.*

- Sutrisno. 2022. Guru Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran Di Era. ZAHRA: Research And Thought Elementary School Of Islam Journal, 3(1), 52 – 60
- Windayanti, Mihrab Afnanda dan Ria Agustina. 2023. Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka. Universitas Tadulako
- Zulaiha, S., Meldiana, T., dan Meisin. (2022). Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar,9(2), 163 – 177.